

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran anak usia dini adalah suatu upaya pemberian stimulus, bimbingan, dan pengasuhan agar potensi yang dimiliki anak berkembang secara optimal. Anam menjelaskan bahwa pembelajaran termasuk juga pembelajaran anak usia dini merupakan proses untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini juga sangat penting dilakukan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan terdiri atas enam aspek yaitu bahasa, moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial Emosional, dan seni. (Nurhayati & Burhani, 2021:2)

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Dalam hal ini seorang guru Taman kanak kanak harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang peserta didik untuk aktif, sehingga dapat memacu perkembangan fisik serta psikologis anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Olvista 2012:6).

Fisik motorik dianggap sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan fisik motorik anak yang dikembangkan serta dilatih nantinya anak akan mempunyai pribadi yang energik, cekatan, dan kuat tidak mudah capek. Selain itu, aspek perkembangan motorik akan berpengaruh terhadap perilaku anak secara langsung dan tidak langsung, secara langsung seperti cara anak bergerak dan secara tidak langsung seperti cara anak memandang dirinya sendiri. jika perkembangan fisisk motoriknya tidak

dikembangkan sejak dini maka nantinya ketika dewasa anak akan menjadi pribadi yang kasar dan kaku, tidak rapi, acak-acakan. (Nurhayati & Burhani, 2021:2)

Hadist tentang fisik motorik. Sebagaimana Perwujudan dari firman Allah SWT:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Artinya:“ *Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi*” (QS. Anfal [8]: 60)

Begitu pula sabda Rasulullah SWT yang diwirayatkan Oleh Imam Muslim:

مُؤْمِنٌ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya:“*Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah Daripada mukmin yang lemah* “

Karena itulah, Islam Mengajak untuk mengajarkkan kepada anak anak olahraga renang, melempar, dan menunggang kuda.

Motorik Halus merupakan koordinasi antara jari jemari, telapak tangan dan kaki serta mata. Umumnya orang tua lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar ketimbang motorik halus. Padahal, sama pentingnya. Bahkan lebih bermakna karena mengarah pada intelegensi anak. Dari sini nantinya akan terlihat kemampuan anak menulis. Anak selagi di Play group atau TK belum bisa memegang pensil dengan benar, ternyata di usia sekolah kemampuan menulisnya kurang baik (Martini, 2011:78)

Untuk mengembangkan motorik halus prinsip yang harus diperhatikan adalah: memberikan kebebasan ekspresi pada anak, melakukan melakukan pengaturan waktu, tempat, media agar dapat merangsang anak untuk kreatif, membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak. Meningkatkan keberanian dan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan, memberikan rasa aman gembira dan menyenangkan Depdiknas, (2007:11).

Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh otak, saraf dan otot. Ketika motorik bekerja ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing

peranannya secara interaksi positif. Sehingga membutuhkan gerakan ketrampilan fisik serta kematangan mental yang bertujuan misalnya : menggambar, menulis, mewarnai dan sebagainya Sujiono, dkk.(2005:1).

Salah satu kunci untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah:“Dengan Melatihnya untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus sejak ia masih kecil dengan aktivitas menggambar. Seperti menggambar, menulis dan mewarnai sangat bagus untuk di berikan pada anak”.Hal ini dikarenakan saat menggambar, anak anak harus menggunakan kemampuan mereka yang minimal dapat melibatkan 4 jenis kekuatannya yaitu kemampuan anak dalam menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide atau perasaanya (cerdas gerak), kemampuan berpikir yang dituangkan dalam gambar (cerdas gambar), kemampuan bertindak berdasarkan pengetahuannya (cerdas diri) kemampuan untuk menyampaikan maksudnya melalui gambar (Cerdas bahasa) Papalia, etal (2012:17).

Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang dengan sendirina, namun tetapi harus mempelajari keterampilan yang dapat memicu motorik halus anak tersebut. Oleh karena itu, sejak usia dini perkembangan motorik anak membutuhkan kegiatan menyenangkan yang merangsang perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan.Kegiatan yang bisa micu kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggambar.Aritonang, dkk. (2023: 3)

Menggambar pada hakikatnya untuk anak TK adalah kegiatan bermain bagi anak yang merupakan media ekspresi yang menyenangkan dan kegiatan yang memberikan jaminan kebebasan emosi untuk dituangkan anak melalui sebuah gerak tangan yang diapresiasi melalui sebuah coretan yang berupa gambar untuk membantu anak menghilangkan tekanan jiwa pada anak oleh karena itu menggambar difungsikan sebagai relaksisasi dan terapi. Peranan menggambar bagi anak mempunyai nilai psikologis di TK karena menggambar merupakan kegiatan yang mudah dan dapat dilakukan dimanapun, kapan saja, dimana saja Pekerti, dkk. (2005: 9).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Februari 2024 di PAUD Nurul Ikhwan, desa Mondang Kab. Padang lawas bahwa masih ada beberapa anak yang menunjukkan keterlambatan pada motorik halus yang ditandai dengan kurangnya kecepatan jari-jemari motorik halus anak. Berbagai faktor disebabkan oleh kurangnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Seperti anak masih kurang mampu membuat gambar sesuai pola, jari-jemari anak yang masih kaku, dan ketepatan anak dalam memegang alat tulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya kegiatan menggambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan menggambar, anak akan terus berpikir kreatif menciptakan berbagai macam gambar sesuai imajinasinya. Jika ini dilakukan terus menerus, kemampuan anak akan semakin terasah untuk kedepannya. Serta anak perlu dibiasakan menggambar sejak dini, karena kegiatan ini akan melatih saraf motorik halus yang akan membuatnya lebih cekatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BENTUK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD NURUL IKHWAN DESA MONDANG KAB. PADANG LAWAS “

1.2 Batasan Masalah

PAUD Nurul Ikhwan Desa Mondang Kab. Padang lawas, studi kasus meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di kaji sebagai bagian dari penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka pokok permasalahan yang harus dirumuskan adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana motorik halus anak sebelum menggunakan kegiatan menggambar bentuk Di PAUD Nurul Ikhwan ?
2. Bagaimana proses kegiatan menggambar bentuk dalam meningkatkan motorik halus di PAUD Nurul Ikhwan ?

3. Bagaimana Motorik Halus anak setelah kegiatan menggambar bentuk di PAUD Nurul Ikhwan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motorik halus anak sebelum menggunakan kegiatan menggambar bentuk di PAUD Nurul Ikhwan.
2. Untuk mengetahui proses kegiatan menggambar Bentuk dalam meningkatkan motorik halus di PAUD Nurul Ikhwan.
3. Untuk mengetahui motorik halus anak setelah kegiatan menggambar bentuk di PAUD Nurul Ikhwan .

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya melalui kegiatan menggambar bentuk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus nya serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai kegiatan menggambar bentuk.

- b. Bagi Guru

Lebih mengoptimalkan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak serta menambah referensi bahwa kegiatan menggambar bentuk dapat digunakan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

c. Bagi Sekolah

Membantu dalam memberikan informasi yang rinci kepada lembaga paud mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bentuk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN